

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, virus corona pertama kali di temukan di Wuhan, China. Virus ini menyebar dengan begitu cepat ke berbagai wilayah di dunia, tak terkecuali Indonesia. *Corona virus disease 2019* atau biasa dikenal dengan nama Covid-19 merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh *coronavirus* dan dapat menyerang sistem pernapasan. Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan siapapun dapat terinfeksi, karena penyeberan virus ini sangat cepat tersebar ke berbagai negara, sehingga membuat *World Health Organization* (WHO) menetapkan bahwa Covid-19 ini sebagai pandemi dunia. WHO menetapkan dan diumumkannya Covid-19 pada 12 Maret sebagai pandemi, wabah ini telah ditetapkan sebagai krisis kesehatan di dunia dan efek di seluruh dunia dari infeksi virus ini adalah salah satu yang memprihatinkan (Putri, 2020).

Kasus tentang penyebaran Covid-19 pertama di Indonesia yaitu pada bulan maret 2020. Kasus pertama positif virus corona di Indonesia dialami oleh warga yang tinggal di Depok, Jawa Barat. Terdapat dua warga Indonesia yang terinfeksi virus corona, yaitu seorang ibu yang telah berumur 64 tahun serta anaknya telah yang berumur 31 tahun. Menurut Menteri kesehatan Terawan Agus Putranto, kedua WNI itu terpapar virus corona dari Warga Negara (WN) atau penduduk Jepang yang bertempat tinggal di Malaysia dan warga negara Jepang itu berkesempatan melangsungkan perjalanan ke Indonesia (Nuraini, 2020).

Pandemi Covid-19 ini memiliki dampak besar pada kehidupan di dunia, dimulai dari krisis kesehatan, ekonomi, bahkan pendidikan. Dikarenakan adanya pandemi Covid-19 ini pemerintah menganjurkan seluruh warga untuk menjaga jarak (*social distancing*) dan tetap di rumah untuk memutus penyebarluasan Covid-19. Berdasarkan *Center for Disease*

(CDC) (Pratiwi, 2020) *social Distancing* merupakan suatu upaya menghindari perkumpulan, menghindar dari pertemuan massal serta menjaga jarak antar individu satu dengan yang lain, hal ini dilaksanakan untuk meminimalisir penyebarluasan penularan Covid-19. *Social distancing* benar-benar berpengaruh terhadap penghambatan penularan Covid-19.

Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan untuk sektor pendidikan yang juga terdampak karena pandemi Covid-19 ini, yaitu dengan mengganti aktivitas pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka menjadi belajar di rumah masing-masing atau dengan metode jarak jauh. Hal ini sesuai dengan Surat pemberitahuan yang telah diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 ini berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 salah satunya yaitu menjelaskan tentang proses belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh (Kemendikbud, 2020).

Menurut Hayati & Sari (Nabella dkk, 2021) pembelajaran dari rumah atau daring itu tentunya tidak hanya melibatkan guru saja, tetapi para orang tua pun juga turut terlibat untuk mengoptimalkan pendidikan anak selama di rumah. Peran orang tua selama menjalani SFH (School from home) atau belajar dari rumah yaitu sebagai edukator, motivator, pengawas dan penasihat bagi anak.

Mutiara (Palupi, 2021) memaparkan bahwa konsep belajar yang dilakukan dari rumah itu mampu menciptakan keadaan kontroversi bagi para orang tua saat ini. Hal ini dikarenakan sebelum adanya pandemi Covid-19, orang tua hampir tidak terlalu peduli dengan beban yang dirasakan oleh guru saat guru menyampaikan pelajaran di sekolah serta bagaimana para guru mendidik anak-anak yang kadang-kala nakal. Namun setelah adanya pandemi Covid-19 keadaan berbalik, beban orang tua tidak hanya harus menjadi ayah dan ibu bagi anaknya, namun juga mesti bisa berperan menjadi guru, bahkan berperan sebagai teman curhat anak.

Orang tua menjadi garda terdepan bagi anak-anaknya untuk membimbing anak-anaknya agar senantiasa belajar di rumah dan menyampaikan edukasi mengenai situasi apa yang sedang terjadi saat ini serta untuk tetap di rumah guna meminimalisir penyebaran Covid-19. Orang tua juga memiliki tugas untuk memantau dan mendampingi anak selama belajar di rumah melalui metode pembelajaran daring (Sihombing, 2021). Peran ibu sangat berpengaruh dalam keluarga, karena ibu adalah seseorang yang mengawali sosialisasi pada anak sejak anak di lahirkan, dimana seorang ibu memiliki peran utama dalam mengasuh anak dan mendidik anak (Palupi, 2021). Ibu adalah sosok orang tua yang terbiasa melakukan interaksi dengan anak dan melakukan pengasuhan, namun ibu memiliki peran tambahan sebagai sosok yang mendampingi anak belajar selama anak melakukan belajar dari rumah atau SFH (*Study From Home*) di masa pandemi Covid-19.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Feng (Palupi, 2021) ditemukan fakta bahwa Covid-19 dapat mendatangkan atau memicu distress bagi masyarakat umum. Distress yang muncul ini yaitu bentuk dari pertahanan emosi individu karena stress yang sedang dirasakan, kadang-kala muncul dalam bentuk depresi, contohnya seperti putus asa atau patah semangat, sedih serta hilangnya minat, dan kecemasan seperti merasa tegang. Gejala atau tanda-tanda lainnya yaitu merasa lelah yang ditandai oleh gejala somatic seperti pusing atau sakit pada kepala, gejala yang muncul tersebut bisa berupa kelelahan dengan indikasi somatik (Palupi, 2021).

Hal tersebut menjadi suatu permasalahan karena selama pandemi rutinitas berubah drastis. Anak-anak jadi diharuskan bersekolah dari rumah melalui sistem daring, tugas ibu di rumah menjadi berkali lipat, mulai dari mengurus urusan rumah tangga, mendampingi anak belajar, belum lagi kewajiban ekonomi bagi ibu yang bekerja. Hal tersebut membuat level stres ibu bertambah berkali-kali lipat (Nugraheni, 2020). Hal ini sejalan dengan pernyataan Nurfa'izah dan Julyarni (2022, hlm.176)

bahwa adanya perubahan mendadak terhadap sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini dapat menyebabkan stres, hal ini dikarenakan adanya hambatan selama mendampingi anak pembelajaran jarak jauh, hambatan yang dialami yaitu sulit dalam membagi waktu, orangtua yang kurang menguasai dan paham mengenai materi yang diberikan oleh guru, anak yang kurang patuh serta tidak sedikit orang tua maupun anak yang kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Selama masa pandemi Covid-19 stres merupakan emosi negatif yang sering dialami oleh ibu. Karena stres membuat ibu jadi mudah tersinggung, menjadi kurang sabar, dan sulit untuk rileks atau santai (Tamara, 2021). Hal ini dipertegas dengan hasil survey yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Purba menunjukkan bahwa tingkat stres yang dihadapi atau dirasakan ibu tidak terlalu tinggi dan belum berada pada kondisi yang mengkhawatirkan, akan tetapi tetap saja stres pada ibu ini perlu diatasi karena keadaan atau kondisi tersebut akan mempengaruhi orang-orang yang ada di rumah (Fadila, 2020).

Menurut Susilowati & Azzasyofia (Sizeh, dkk, 2021) stres yang dialami orangtua selama pandemi Covid-19 adalah karena bertambahnya peran dan menggantikan guru sebagai pendidik bagi anak-anaknya di masa pandemi ini. Hasil penelitian telah yang dilakukan oleh Susilowati & Azzasyofia juga menggambarkan bahwa tingkat stres orang tua dalam menghadapi anak belajar dari rumah 14,35% memiliki tingkat stres rendah, 75,34% mengalami tingkat stres sedang, 10,31% memiliki tingkat stres yang tinggi. Tingkat stres yang tinggi ini antara lain dipengaruhi oleh ketidakmampuan orang tua dalam mendampingi ataupun membimbing pembelajaran, masalah kesehatan dalam keluarga dan masalah ekonomi keluarga.

Berdasarkan observasi awal pada ibu di Perumahan Telaga Pesona Cikarang Barat, disimpulkan bahwa terdapat beberapa ibu yang mengalami stres selama mendampingi pembelajaran jarak jauh pada anak,

beberapa dari para ibu merasa stres karena mendapatkan kendala karena kurangnya pemahaman mengenai kurangnya pemahaman materi, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru. Berkenaan dengan Emiyati (2020) bahwa persoalan atau masalah dalam membantu anak belajar di rumah dikarenakan guru hanya memberikan pembelajaran pada anak didiknya berupa materi tanpa memberi penjelasan yang jelas dari materi yang telah diberikan tersebut, dan tidak jarang seorang ibu mengalami stres harus mengerjakan tugas yang berda dalam waktu yang sama, yaitu perlu mengerjakan pekerjaan rumah dan mendampingi anak dalam mengerjakan tugasnya (Emiyati, 2020).

Bersumber dari permasalahan yang sudah diuraikan maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai tingkat stres ibu dalam mendampingi anak saat melakukan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Dan akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Tingkat Stres Ibu Dalam Mendampingi Anak Saat Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Perumahan Telaga Pesona Cikarang Barat”

B. Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis menguraikan identifikasi permasalahan sebagai berikut: Pandemi Covid-19 dapat menyebabkan distress bagi masyarakat umum dan selama era pandemi Covid-19 ini stres merupakan emosi negatif yang sering dialami oleh ibu. Untuk itu penulis ingin mengetahui tingkat stres pada ibu dalam mendampingi anak saat pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 di Perumahan Telaga Pesona Cikarang Barat.

C. Pembatasan Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis akan memberi batasan masalah dalam penelitian ini agar permasalahannya tetap fokus pada tujuan penelitian dan tidak melebar pada permasalahan lain. Di dalam latar belakang sudah jelas bahwa penelitian ini berpusat pada tingkat stres yang dialami ibu selama

mendampingi anak-anaknya saat melakukan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 di Perumahan Telaga Pesona Cikarang Barat. Oleh karena itu batasan masalah yang akan diteliti yaitu tingkat stres ibu selama mendampingi anak saat pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 di Perumahan telaga pesona Kecamatan Cikarang Barat, Bekasi.

D. Pertanyaan Penelitian

Bersumber pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui:

1. Bagaimanakah gambaran tingkat stres ibu sebelum mendampingi anak saat melakukan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 di perumahan telaga pesona Cikarang Barat?
2. Bagaimanakah gambaran tingkat stres ibu dalam mendampingi anak saat melakukan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 di perumahan telaga pesona Cikarang Barat?
3. Bagaimanakah gambaran tingkat stres ibu setelah mendampingi anak saat melakukan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 di perumahan telaga pesona Cikarang Barat?

E. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran tingkat stres yang dialami oleh ibu sebelum mendampingi anak saat melakukan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 di Perumahan Telaga Pesona Cikarang Barat
2. Menganalisis gambaran tingkat stres yang dialami oleh ibu selama mendampingi anak saat melakukan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 di Perumahan Telaga Pesona Cikarang Barat
3. Mengetahui gambaran tingkat stres yang dialami oleh ibu setelah mendampingi anak saat melakukan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 di Perumahan Telaga Pesona Cikarang Barat

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian dari permasalahan yang telah dipaparkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Yaitu sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang tingkat stres ibu dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama masa pandemi Covid-19.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai informasi dalam implementasi mengenai tingkat stres ibu dalam mendampingi anak saat pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan di perumahan telaga pesona Cikarang Barat, serta dapat menjadi bahan evaluasi maupun perbaikan bagi para ibu yang membantu dan melakukan pendampingan pada anak saat pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19.

